

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

Siti Nurfadilah

Universitas Pamulang
nurfadillahsiti453@gmail.com

Neneng Hasanah

Universitas Pamulang
dosen02422@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of company growth, capital structure and corporate social responsibility on firm value in energy sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The population in this study was 87 companies with the observation year 2019-2023. The sample selection in this study used purposive sampling technique. The number of samples obtained was 11 companies with 5 years of research, so that 55 observation data were obtained. The data analysis technique used is multiple regression analysis using e-views version 12 software. The results of the research show that the variables Company Growth, Capital Structure and Corporate Social Responsibility simultaneously influence Firm Value. Partial company growth has no effect on firm value. Capital Structure has a significant effect on Firm Value. Corporate Social Responsibility has no effect on Firm Value.

Keywords : *Firm Value, Company Growth, Capital Structure, Corporate Social Responsibility.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Pertambangan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Populasi pada penelitian ini sebanyak 87 perusahaan dengan tahun pengamatan 2019-2023. Pemilihan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 11 perusahaan dengan tahun penelitian selama 5 tahun, sehingga diperoleh data pengamatan sebanyak 55 data observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan *software e-views* versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pertumbuhan Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, *Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah organisasi yang dibentuk oleh individu, kelompok, atau badan lainnya. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang ditetapkan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Keberhasilan perusahaan dapat diukur dari pencapaian keuntungan jangka pendek dan jangka panjang, di mana keuntungan jangka pendek diperoleh melalui pemanfaatan kekayaan yang ada secara efektif dan efisien tanpa mengurangi citra positif perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang harus dicapai perusahaan, tercermin dari pasar sahamnya. Penilaian investor terhadap perusahaan dapat dilihat dari pergerakan harga saham yang diperdagangkan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting karena hal ini berarti perusahaan juga berupaya memaksimalkan kepuasan para pemegang saham, yang merupakan salah satu tujuan utama perusahaan. Semakin tinggi nilai saham, semakin baik prospek perusahaan di masa depan dan mencerminkan total aset yang dimiliki perusahaan Siregar & Dewi (2022). Perusahaan yang telah *go public* akan selalu berusaha memaksimalkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk membuat keputusan investasi untuk menilai kinerja perusahaan di masa depan, karena nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Sektor pertambangan mencakup usaha di bidang pertambangan dan penggalian, seperti batu bara, minyak dan gas bumi, biji logam, batu-batuan, tanah liat, pasir, garam, mineral, bahan kimia, bahan pupuk, gips, aspal, dan gamping. Kegiatan ini mengeksplorasi hasil bumi yang keuntungannya dapat meningkatkan nilai perusahaan, menarik investor untuk berinvestasi. Sektor ini merupakan pilar penting di Indonesia, berperan sebagai penyumbang utama pemasukan kas negara,

sehingga sangat menarik bagi investor yang ingin mendapatkan keuntungan maksimal. Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 memberikan dampak besar terhadap ekonomi Indonesia, termasuk sektor pertambangan. Penurunan permintaan global terhadap komoditas seperti batu bara, minyak, dan logam dipicu oleh kebijakan lockdown dan penurunan aktivitas industri di berbagai negara. Akibatnya, ekspor pertambangan Indonesia mengalami dampak negatif yang signifikan. Selama pandemi, harga komoditas seperti minyak dan batu bara mengalami penurunan drastis karena berkurangnya permintaan global, yang mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan pertambangan di Indonesia. Seperti yang dikutip pada cnbcindonesia.com terdapat penurunan penjualan dan pendapatan paling kecil *Year On Year* (YoY) di Q3-2020 yang tercatat oleh PT. Borneo Olah Sarana Sukses, Tbk (BOSS), dengan penurunan sebesar 18%. Sementara itu, penurunan penjualan dan pendapatan terbesar tercatat pada PT. Harum Energy, Tbk (HRUM), dengan penurunan mencapai 32% dan salah satu dampak dari penurunan penjualan dan pendapatan kedua perusahaan tersebut adalah menurunnya nilai saham perusahaan. Salah satu dampak dari pandemi global adalah pengaruhnya terhadap permintaan batu bara yang menyebabkan penurunan harga batu bara. Menurut laman cnbcindonesia.com, permintaan global terhadap batu bara diprediksi akan terus menurun seiring dengan peralihan energi dari energi fosil ke energi terbarukan serta upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Proyeksi menunjukkan bahwa permintaan global terhadap batu bara bisa turun hingga 90% pada tahun 2050 mendatang. Penurunan harga batu bara ini juga berdampak pada harga saham perusahaan pertambangan batu bara, yang dapat berpotensi menurunkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, memaksimalkan nilai perusahaan menjadi sangat penting bagi perusahaan karena ini juga berarti memaksimalkan pencapaian tujuan utama perusahaan. Menurut Indrarini *et al.*, (2019) pandangan investor tentang keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan sering kali dinilai melalui nilai perusahaan, yang biasanya terkait dengan harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar potensi kemakmuran yang akan dinikmati oleh pemilik perusahaan dan pemegang saham Firda & Efriadi, (2020). Pentingnya nilai perusahaan terletak pada

kemampuannya untuk mencerminkan kinerja perusahaan dan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi dapat membangun kepercayaan di pasar tidak hanya terhadap kinerja saat ini tetapi juga terhadap prospek perusahaan di masa depan. Dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan, timbul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan), yang dikenal sebagai *agency problem*. Manajer perusahaan sering memiliki tujuan dan kepentingan pribadi yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, yang dapat mengabaikan kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan perlu merancang strategi untuk meningkatkan prospeknya di masa depan guna mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan, sehingga investor merasa percaya untuk berinvestasi dan kreditur merasa aman memberikan pinjaman. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini, peneliti memilih tiga faktor yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yaitu pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan *corporate social responsibility* (CSR). Faktor pertama yang diperkirakan mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan perkembangan total aset, di mana pertumbuhan aset di masa lalu dapat mencerminkan profitabilitas di masa mendatang Kusnadi *et al* (2023). Pertumbuhan perusahaan berdampak langsung dan positif terhadap harga saham perusahaan, yang berarti bahwa investor merespons informasi mengenai pertumbuhan perusahaan dengan positif, yang pada gilirannya meningkatkan harga saham. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan terus-menerus biasanya menunjukkan potensi positif yang diapresiasi oleh para investor. Hal ini dapat memberikan dampak positif pada kenaikan nilai saham, yang menunjukkan peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Pada penelitian Hasanah (2022) membuktikan adanya pengaruh antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian Ukhriyawati dan Dewi (2019) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Faktor berikutnya yang diperkirakan mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal mengacu pada proporsi pendanaan

yang dipilih oleh perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa keputusan perusahaan dalam menentukan campuran antara utang dan ekuitas bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan Rubiyani & Yuniati (2016). Struktur modal yang optimal diperlukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal optimal adalah kombinasi dari utang dan ekuitas yang dirancang untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga saham perusahaan Fajriana (2016). Umumnya, struktur modal mengutamakan rasio utang yang rendah. Penggunaan utang yang berlebihan dalam struktur modal perusahaan dapat meningkatkan pembayaran bunga dan angsuran, yang menjadi beban dan meningkatkan risiko bahwa arus kas perusahaan mungkin tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban tersebut.. Salah satu penelitian terkait struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah penelitian dari Krisnando & Novitasari (2021) Dalam penelitiannya, ia menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menghasilkan hasil yang bervariasi Suastini *et al* (2016) pada penelitiannya ini disebutkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Faktor terakhir yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Corporate Social Responsibility (CSR)* tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki kesenjangan sosial dan merawat lingkungan yang mungkin timbul akibat kegiatan operasionalnya. Ketika perusahaan memperlihatkan tanggung jawab sosial yang kuat terhadap lingkungan dan masyarakat, citra perusahaan dapat meningkat. Hal ini juga dapat berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan menjalankan tanggung jawab sosial secara konsisten dan berkelanjutan, perusahaan dapat meningkatkan reputasinya di mata masyarakat eksternal. Peningkatan dalam reputasi dan profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi kenaikan nilai saham perusahaan jika operasional perusahaan berjalan dengan lancar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perusahaan untuk memperhatikan kepentingan seluruh pihak terkait, termasuk aspek sosial dan lingkungan. Dalam upaya mengembangkan perusahaan, fokus tetap pada mempertahankan keunggulan bisnisnya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi

menjadi faktor penting dalam menarik minat investor, karena menunjukkan kemakmuran bagi para pemegang saham. *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan memperbaiki reputasi perusahaan dan berpotensi meningkatkan penjualan. Berbagai penelitian telah dilakukan terkait *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan, salah satunya penelitian yang dilakukan Santoso (2021), hasil dalam penelitiannya membuktikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Nuryana & Bhebe (2019) menunjukan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

TELAAH LITERATUR

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Susanti *et al*, 2018). Nilai perusahaan dapat menunjukkan keadaan pasar saham terhadap perusahaan. Semakin besar nilai perusahaan maka dapat menunjukkan ke publik dalam menilai harga pasar saham perusahaan diatas nilai bukunya, sehingga ketika nilai perusahaan meningkat berarti publik menilai kinerja dan performa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, serta tujuan utama perusahaan dapat tercapai melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Ferjiana & Natalylova, 2023). Ada 2 kategori saham perusahaan, yaitu:

1. Saham Preferen (*Preferen Stock*)

Saham preferen adalah surat berharga yang memberikan pemiliknya hak istimewa yang lebih dibandingkan dengan pemegang saham biasa. Pemegang saham preferen memiliki hak didahulukan dalam pembagian keuntungan perusahaan (dividen) dengan jumlah yang pasti dan tetap (*fixed income*) dibandingkan dengan pemegang saham biasa. Peningkatan dividen hanya dinikmati oleh pemegang saham biasa, sedangkan pemegang saham preferen puas dengan bunga tetap yang diterima. Persentase bunga atau dividen saham preferen sudah ditentukan dari nilai nominal (*par value*) saham setiap tahun dan bersifat tetap (Suratna *et al.*, 2020).

2. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah surat berharga yang menjadi bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemilik saham ini berhak menerima sebagian pendapatan (dividen) dari perusahaan dan bersedia menanggung risiko kerugian yang dialami perusahaan. Perusahaan yang *go public* menawarkan sahamnya kepada publik untuk mengumpulkan dana dari masyarakat yang menjadi penanam modal (investor). Para pemegang saham perusahaan memiliki hak untuk turut serta dalam pengelolaan perusahaan. Besaran porsi hak pengelolaan ini bergantung pada jumlah saham yang dimiliki. Semakin banyak saham yang dimiliki, semakin besar pula hak suaranya dalam mengontrol perusahaan. Saat perusahaan berada dalam kondisi makmur dan berhasil meraih keuntungan yang meningkat, laba naik, dan secara umum harga sahamnya juga naik. Mereka yang memiliki persentase saham yang besar akan menerima porsi keuntungan yang lebih besar (Suratna *et al.*, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor mengenai tingkat keberhasilan perusahaan, yang erat kaitannya dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, serta memperkuat kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya di masa mendatang. Rasio penilaian adalah suatu rasio yang berkaitan dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*).

Rasio penilaian memberikan informasi tentang sejauh mana masyarakat menghargai perusahaan, yang dapat menarik minat mereka untuk membeli saham dengan harga lebih tinggi daripada nilai bukunya. Metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan meliputi *Price Earnings Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), dan Tobin's Q (Mudjijah *et al.*, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *price book value* (PBV) sebagai pendekatan dalam menentukan nilai intrinsik saham. *Price Book Value* yang tinggi diinginkan oleh para pemilik perusahaan, karena hal ini menunjukkan tingginya kemakmuran pemegang saham. *Price Book Value* dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku ekuitas perusahaan. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan seberapa jauh perusahaan dapat memposisikan diri dalam sistem ekonomi baik secara keseluruhan maupun dalam sistem ekonomi suatu industri. Pertumbuhan perusahaan menandakan bahwa perusahaan telah berkembang dan memiliki prospek yang dinilai akan menguntungkan karena diprediksi akan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Sehingga pertumbuhan perusahaan akan sangat diharapkan oleh internal perusahaan supaya mendapat kepercayaan dan *image* yang positif di mata publik, menarik investor baru, mempertahankan investor lama dan mempermudah proses kredit (Chynthiawati & Jonnardi, 2022). Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di dunia persaingan usaha, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh (Chynthiawati & Jonnardi, 2022). Pada penelitian Silalahi & Sihotang, (2021) menyebutkan bahwa dalam teori pertumbuhan perusahaan, terdapat lima tahap pertumbuhan yang dijelaskan. Kelima tahap tersebut adalah

1. Tahap Permulaan

Pada tahap permulaan, perusahaan masih berusaha mengatur strategi untuk mencapai tujuannya. Hal ini berarti bahwa perusahaan masih memperoleh return yang kecil karena belum memiliki pangsa pasar yang stabil.

2. Tahap Pertumbuhan

Dalam tahap ini, perusahaan mulai dikenal dan mengalami peningkatan *return* karena produknya sudah dikenal oleh masyarakat, tetapi permintaan dan persaingan belum begitu ketat.

3. Tahap Kedewasaan

Pada tahap ini, pertumbuhan perusahaan mulai menurun karena banyak pesaing yang masuk, dan permintaan cenderung stabil daripada meningkat. *Return* yang dihasilkan kadang tinggi, tetapi juga bisa mengalami penurunan.

4. Tahap Stabil

Tahap ini merupakan tahap yang paling panjang dalam pertumbuhan perusahaan. Pada tahap ini, perusahaan dapat menghasilkan *return* dengan lebih stabil.

5. Tahap Penurunan

Tahap ini adalah tahap di mana pertumbuhan perusahaan semakin menurun akibat semakin banyaknya persaingan industri. *Return* yang dihasilkan juga menurun, bahkan tidak menutup kemungkinan menjadi negatif. Oleh karena itu, pada tahap ini beberapa perusahaan mulai keluar dari industri dan mencoba melakukan diversifikasi ke produk lain yang lebih menguntungkan.

Menurut Kasmir (2019) menyatakan rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Sedangkan menurut Harahap (2018) rasio pertumbuhan menggambarkan persentase kenaikan pos-pos perusahaan seperti penjualan, laba, *earning per share* dan *dividen per share*

dari tahun ke tahun. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memposisikan diri di dalam sistem ekonomi, baik secara keseluruhan maupun dalam industri tertentu. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa sebuah perusahaan telah berkembang dan memiliki prospek yang menjanjikan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Pertumbuhan perusahaan bukan hanya mencerminkan pencapaian internal perusahaan, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari berbagai pihak terkait, termasuk karyawan, investor dan masyarakat umum. Oleh karena itu, pertumbuhan yang berkelanjutan menjadi tujuan penting bagi perusahaan dalam mencapai keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang. Berikut merupakan rumus perhitungan TAG.

$$TAG = \frac{\text{Total Aset}(t) - \text{Total Aset}(t - 1)}{\text{Total Aset}(t - 1)}$$

Keterangan:

Total Aset(t) = Jumlah aset tahun berjalan.

Total Aset(t-1) = Jumlah aset tahun sebelumnya.

Struktur Modal

Pendanaan perusahaan dibedakan menjadi dua komponen, yaitu modal sendiri dan modal eksternal atau hutang. Menurut Komarudin & Tabroni (2019) struktur modal mengacu pada jumlah utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasinya dan membiayai asetnya. Penentuan dalam pengambilan kebijakan struktur modal perusahaan haruslah melibatkan risiko dan tingkat pengembalian (*return*) karena dengan bertambahnya hutang, risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan juga akan bertambah besar. Struktur modal yang optimal sangat diperlukan karena dapat mengoptimalkan keseimbangan

antara risiko dan tingkat pengembalian (*return*). Adapun rumus perhitungan sebagai berikut:

Struktur modal dapat dinilai menggunakan *financial leverage ratio* yang mencakup

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, dan Times Interest Earned Ratio.

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva perusahaan. Rasio ini mencerminkan seberapa besar bagian dari aktiva perusahaan yang didanai oleh utang, atau seberapa besar utang memengaruhi struktur pembiayaan aktiva perusahaan (Kasmir, 2019).

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara utang dan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang, termasuk utang lancar, dengan total ekuitas. Tujuannya adalah untuk menentukan seberapa besar pemberi pinjaman (kreditor) berkontribusi dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mengindikasikan seberapa banyak modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan terhadap utang (Kasmir, 2019).

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

Rasio yang menghitung perbandingan antara utang jangka panjang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar bagian dari modal sendiri perusahaan yang digunakan sebagai jaminan terhadap utang jangka panjang. Dengan kata lain, rasio ini membandingkan jumlah utang jangka panjang dengan jumlah ekuitas yang telah disediakan oleh perusahaan (Kasmir, 2019).

4. *Times Interest Earned (TIE)*

Rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga, sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban membayar bunga J. Fred Weston (dalam Kasmir, 2019). *Times interest earned* adalah rasio yang menilai sejauh mana pendapatan perusahaan dapat turun tanpa menghadapi kesulitan dalam membayar biaya bunga tahunannya. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) (Nugraha *et al.*, 2021). *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. *Debt to Equity Ratio (DER)* juga menunjukkan tingkat hutang perusahaan, perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor (Chasanah, 2018).

Corporate Social Responsibility

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*. Menurut *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)*, *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j = *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j.

$\sum X_{ij}$ = Jumlah skor item yang diperoleh masing-masing perusahaan (*Dummy variable* 1 jika i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.)

N_j = Jumlah item maksimal untuk perusahaan j.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan penelitian explanatory research. Penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 dan memperoleh data yang diakses melalui web resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023 yang berjumlah 87 perusahaan di mana jumlah pengambilan sampel yang dapat digunakan yaitu teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria. Sampel penelitian yang akan dipilih berdasarkan pada kriteria berikut ini :

1. Perusahaan pertambangan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Perusahaan sektor energi yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2019-2023.
3. Perusahaan sektor energi yang memiliki pengungkapan CSR yang lengkap pada tahun 2019-2023.

Tabel 1 Daftar Perusahaan Yang Dijadikan Sampel

No	Kode	Nama Emiten
1	ABMM	PT. ABM Investama Tbk.
2	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.
3	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk.
4	INDY	PT. Indika Energy Tbk.
5	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
6	MBSS	PT. Mitrahaatera Segara Sejati Tbk.
7	MYOH	Samindo Resources Tbk.
8	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.
9	PSSI	PT. IMC Pelita Logistik Tbk.
10	PTBA	Bukit Asam Tbk.
11	PTRO	PT. Petrosea Tbk.

Analisis data ini bertujuan untuk memahami peran masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Data yang diperoleh akan dihitung menggunakan *software* statistik *e-views (Econometric Views)* versi 12. Uji regresi data panel ini dilakukan untuk mengukur apakah terdapat hubungan antara lebih dari satu variabel bebas pada variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Adapun persamaan analisis regresi secara umum adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- α = Konstanta
- β_1 = Pertumbuhan Perusahaan (X1)
- β_2 = Struktur Modal (X2)
- β_3 = *Corporate Social Responsibility* (X3)

e = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Persamaan Regresi Berganda

Dependent Variable: NP
Method: Panel EGLS (Cross-section
random effects) Date: 06/24/24
Time: 21:13
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55
Swamy and Arora estimator of component variances

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.955545	0.181995	5.250389	0.0000
PP	0.021363	0.018762	1.138676	0.2602
SM	0.056845	0.011076	5.132256	0.0000
CSR	-0.092166	0.307566	-0.299662	0.7657

Sumber: Data Olahan E-Views versi 12

Berdasarkan tabel diatas, maka model penentuan regresi data panel dengan model *Random Effect Model* (REM) dapat disusun sebagai berikut :

$$NP = 0,955545 (\alpha) + 0,021363 (PP) + 0,056845 (SM) - 0,092166 (CSR) + e$$

Konstanta (α) sebesar 0,955545 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa pada saat pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan *corporate social responsibility* dalam keadaan konstan atau tetap, maka nilai variabel nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,955545 pada perusahaan pertambangan sektor energi selama periode 2019-2023. Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan sebesar 0,021363 dengan nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan perusahaan senilai satu satuan sementara variabel lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,021363. Koefisien regresi struktur modal

sebesar 0,056845 dengan nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan struktur modal senilai satu satuan sementara variabel lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,056845. Koefisien regresi *corporate social responsibility* sebesar -0,092166 dengan nilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *corporate social responsibility* senilai satu satuan sementara variabel lain dianggap konstan, maka akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan sebesar -0,092166.

Tabel 3 Hasil Koefisien Determinasi dan Uji F

<i>R-squared</i>	0.362976	<i>Mean dependent var</i>	0.307311
<i>Adjusted R-squared</i>	0.325504	<i>S.D. dependent var</i>	0.327813
<i>S.E. of regression</i>	0.269225	<i>Sum squared resid</i>	3.696594
<i>F-statistic</i>	9.686608	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.817671
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000036		

Sumber: Data Olahan E-Views versi 12

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R-squared*) sebesar 0,325504 atau sebesar 32%. Hal ini berarti 32% dari variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan *Corporate Social Responsibility*). Sedangkan sisanya sebesar 78% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel diatas hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F), dapat diketahui bahwa Fhitung menunjukkan hasil sebesar 9,686608 dengan nilai signifikansi 0,000036. Sedangkan untuk mencari Ftabel dengan jumlah sampel (n) = 55 dan jumlah variabel (k) = 3. Ftabel bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikan 0,05 dengan $df1 = 3$ dan $df2 = 55-3-1 = 51$, sehingga dapat Ftabel nya 2,79. Berdasarkan hasil Ftabel yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan *corporate social responsibility* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap struktur modal dengan hasil pengujian Fhitung > Ftabel ($9,686608 > 2,79$) dan nilai probabilitas ($0,000036 < 0,05$). Yang berarti Hipotesis 1 diterima.

Tabel 4 Hasil Uji T

Dependent Variable: NP
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 06/24/24 Time: 21:13
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55
Swamy and Arora estimator of component variances

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.955545	0.181995	5.250389	0.0000
PP	0.021363	0.018762	1.138676	0.2602
SM	0.056845	0.011076	5.132256	0.0000
CSR	-0.092166	0.307566	-0.299662	0.7657

Sumber: Data Olahan E-Views versi 12

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel di atas yaitu pengujian yang dilakukan secara parsial untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen. Untuk mencari Ttabel yaitu dengan melihat banyaknya data sampel ($n = 55$), uji t dilakukan dengan membandingkan Thitung dengan Ttabel dengan signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k$ ($55 - 3 = 52$). Dari pengujian tersebut maka diperoleh Ttabel sebesar 1,67469. Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui bahwa Variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai Thitung sebesar 1,138676 sedangkan Ttabel sebesar 1,67469, dimana nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel ($1,138676 < 1,67469$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya sebesar ($0,2602 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti Hipotesis 2 ditolak. Struktur modal menunjukkan nilai Thitung sebesar 5,132256 sedangkan Ttabel sebesar 1,67469, dimana nilai Thitung lebih besar dari Ttabel ($5,132256 > 1,67469$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya sebesar ($0,0000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1

diterima. Artinya struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti Hipotesis 3 diterima. *Corporate social responsibility* menunjukkan nilai *T*hitung sebesar -0,299662 sedangkan *T*tabel sebesar 1,67469, di mana nilai *T*hitung lebih kecil dari *T*tabel ($-0,299662 < 1,67469$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya sebesar ($0,7657 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti Hipotesis 4 ditolak.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F), dapat diketahui bahwa *F*hitung menunjukkan hasil sebesar 9,686608 dengan nilai signifikansi 0,000036. Sedangkan untuk mencari *F*tabel dengan jumlah sampel (n) = 55 dan jumlah variabel (k) = 3. *F*tabel bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikan 0,05 dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 55-3-1 = 51$, sehingga dapat *F*tabel nya 2,79. Berdasarkan hasil *F*tabel yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan *corporate social responsibility* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap struktur modal dengan hasil pengujian *F*hitung > *F*tabel ($9,686608 > 2,79$) dan nilai probabilitas ($0,000036 < 0,05$). Yang berarti Hipotesis 1 diterima. Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar pertumbuhan perusahaan, semakin besar dampaknya terhadap nilai perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang berkembang secara baik menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut berada dalam kondisi baik. Kondisi yang baik ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin besar utang yang dimiliki, semakin optimal nilai perusahaannya. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki sumber dana eksternal (utang) lebih besar akan berusaha memaksimalkan penggunaan dana tersebut secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya. Dengan demikian, jumlah utang yang besar dapat mendorong perusahaan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. *Corporate Social*

Responsibility memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin luas pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan, semakin bertambah juga kepercayaan investor. Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR secara lebih luas dianggap memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang pengungkapan csrnya kurang. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel di atas yaitu pengujian yang dilakukan secara parsial, dapat diketahui variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai Thitung sebesar 1,138676 sedangkan Ttabel sebesar 1,67469, dimana nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel ($1,138676 < 1,67469$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya sebesar ($0,2602 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti Hipotesis 2 ditolak. Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t), diperoleh bahwa nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi. Ini berarti bahwa pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan pada perusahaan pertambangan sektor energi tahun 2019-2023, karena investor cenderung melihat nilai laba perusahaan tanpa melihat besar kecilnya nilai aset. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Hasanah (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati dan Dewi (2019), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kusnadi *et al.*, (2023) juga menyatakan hal serupa, yaitu bahwa pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan memprediksi risiko yang mungkin terjadi di masa depan menyebabkan kepercayaan investor yang dihasilkan menurun, mengakibatkan nilai perusahaan menjadi menurun karena ketidak pastiannya perkembangan perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel di atas, yaitu hasil pengujian secara parsial, dapat diketahui variabel struktur modal menunjukkan nilai *T*hitung sebesar 5,132256 sedangkan *T*tabel sebesar 1,67469, dimana nilai *T*hitung lebih besar dari *T*tabel ($5,132256 > 1,67469$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya sebesar ($0,0000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti Hipotesis 3 diterima. Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji *t*), diperoleh bahwa nilai *T*hitung lebih besar dari *T*tabel dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi. Ini berarti bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh struktur modal pada perusahaan pertambangan sektor energi tahun 2019-2023, karena semakin besar utang yang dimiliki perusahaan, semakin berkualitas laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Ketika laba yang dihasilkan perusahaan baik maka kepercayaan investor akan meningkat dan nilai perusahaanpun akan ikut meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnando & Novitasari (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti perusahaan memiliki stabilitas keuangan yang terkendali terkait dengan jumlah utang dan modalnya, sehingga sumber pendanaan yang stabil dapat berkontribusi terhadap kas dan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kusnadi *et al* (2023) juga menyatakan hal serupa, yaitu bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian lainnya yang menunjukkan sebaliknya. Suastini *et al* (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel di atas yaitu pengujian yang dilakukan secara parsial, dapat diketahui *corporate social responsibility* menunjukkan nilai

Thitung sebesar $-0,299662$ sedangkan Ttabel sebesar $1,67469$, dimana nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel ($-0,299662 < 1,67469$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya sebesar ($0,7657 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti Hipotesis 4 ditolak. Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t), diperoleh bahwa nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi. Ini berarti bahwa *corporate social responsibility* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan sektor energi tahun 2019-2023, karena masih banyak perusahaan yang hanya mengungkapkan laporan csrnya secara sukarela dan tidak mengungkapkan secara menyeluruh, ini menyebabkan kurangnya kepercayaan investor yang dimana memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Endiana (2018) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryana & Bhebhe (2019), yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa Pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan *corporate social responsibility* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini diterima. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini ditolak. Karena investor cenderung melihat nilai laba perusahaan tanpa melihat besar kecilnya nilai aset. Struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini diterima. Semakin besar jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan, semakin baik

kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Ketika laba perusahaan meningkat, kepercayaan investor akan bertambah, yang akan meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini ditolak. Karena masih banyak perusahaan yang hanya secara sukarela mengungkapkan laporan csr dan tidak secara menyeluruh, ini menyebabkan kurangnya kepercayaan investor yang dimana memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam penelitian ini dan oleh karena itu memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Saran-saran tersebut diharapkan dapat memberikan panduan dan kesempatan bagi peneliti di masa mendatang untuk melakukan penelitian yang lebih baik. Beberapa saran tersebut meliputi untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel independen lain yang kemungkinan mempengaruhi hasil penelitian nilai perusahaan seperti ukuran perusahaan dan kinerja keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel pada jenis perusahaan yang lainnya seperti perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Penelitian mendatang diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi jangka panjang perusahaan dan meningkatkan ketepatan prediksi terkait pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B. F. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1845>
- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 3(1), 39–47.
- Chynthiawati, L., & Jonnardi, J. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1589–1599. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390>
- Cnbcindonesia.com. (2021, 03 Maret). Dihantam Pandemi 2020, Intip Kinerja 10

- Raksasa Batu Bara RI. Diakses pada 10 November 2023, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210303141134-17-227577/dihantam-pandemi-2020-intip-kinerja-10-raksasa-batu-bara-ri/2>
- Cnbcindonesia.com. (2021, 19 Maret). 2050 Konsumsi Batu Bara Dunia Diramal Anjlok 90%, Gimana RI?. Diakses pada 10 November 2023, dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210319124848-4-231394/2050-konsumsi-batu-bara-dunia-diramal-anjlok-90-gimana-ri>
- Dhani, I. P., & Utama, A. . G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1). <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.28>
- Endiana, I. D. M. (2019). Corporate Governance. *Entrepreneurial Finance: The Art and Science of Growing Ventures*, 1, 310–337. <https://doi.org/10.1017/9781108368070.012>
- Fajriana, A. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Y , Keputusan Investasi , Dan Struktur Modal Terhadap Nilai. *Jurnal Nominal*, Vol 5 No.2, 16–28.
- Ferjiana, T., & Natalylova, K. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 119–130. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1897>
- Firda, Y., & Efriadi, A. R. (2020). Pengaruh CSR Disclosure, Firm Size, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan di BEI. *IJEA (Indonesia Journal of Economics Application)*, 2(1), 34–43.
- Hasanah, N. (2022). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021). *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.271>
- Indrarini, S., Chandrarin, G., & Subiyantoro, E. (2019). Managerial Ownership, Earnings Predictability And Firm Value On Indonesia Stock Exchange. *IOSR Journal of Business and Management*, 21(6), 39–46. <https://doi.org/10.9790/487X-2102063946>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. Rajawali Pers.
- Kholis, A. (2020). Corporate Social Responsibility Konsep dan Implementasi. In *Economic & Business Publishing*. <https://www.kemenkeu.go.id/media/6749/buku-pintar-dana-desa.pdf>
- Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017- 2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71–81. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>
- Kusnadi, D., Sunardi, N., & Yuliani, T. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja

- Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk (Persero) Tahun 2011-2020. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Magister*, 2(1), 26–38.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai . *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Nugraha, N. M., Susanti, N., & Rhamadan Setiawan, M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 5(1), 208–218. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.383>
- Nuryana, I., & Bhebhe, E. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 142–146. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3261>
- Puspitasari, A. N. F., Rotinsulu, T. O., & Niode, A. O. (2021). Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar M1 di Indonesia Tahun 2009-2019. *Jurnal Emba: Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi*, 9(2), 523–532.
- Rubiyani, D., & Yuniati, T. (2016). Pengaruh Profitabilitas terhadap Firm Value dengan Capital Structure sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(4), 1–16.
- Santoso, B. T. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 226. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12361>
- Silalahi, E., & SIHOTANG, V. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 153–166. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1381>
- Siregar, I. G., & Dewi, S. E. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis, Vol 4 No.2*
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B. A., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 143–172.
- Susanti, Y., Mintarti, S., & Asmapane, S. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabel*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.29264/jakt.v15i1.1924>
- Titik Purwanti. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Go Public. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, Vol 5 No.2

Wulandewi, A. A. A. T., & Wirawati, N. G. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas pada Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Vol 22 No.2*